

Pengaruh Profitabilitas Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Di BEI 2023-2024

Ni Made Mila Lestari⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

Ni Made Wisni Arie Pramuki⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
 e-mail: mademilalestari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of profitability and Good Corporate Governance (GCG) mechanisms on firm value in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2023-2024. The independent variables include profitability (ROA), independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, and audit committee, while the dependent variable is firm value (PBV). Using purposive sampling, 40 observation data from 20 companies were obtained. Multiple linear regression analysis was employed. The results show that profitability and independent commissioners have a positive and significant effect on firm value. In contrast, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, and audit committee do not have a significant effect on firm value. The Adjusted R Square value of 30.9% indicates the explanatory power of the model.

Keywords: Firm Value, Profitability, Good Corporate Governance, LQ45.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan adalah memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dan kualitas yang tinggi di mata investor, yang tercermin dari harga saham di pasar modal (Sari, 2023). Kondisi pasar modal Indonesia sangat fluktuatif sepanjang 2023-2024. Indeks LQ45 pada tahun 2023 tercatat memiliki kinerja di bawah IHSG (CNBC Indonesia, 2023), dan tekanan memuncak pada tahun 2024 di mana beberapa saham utama seperti PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hampir mencatat kerugian hingga 50% (Bloomberg Technoz, 2024). Fenomena ini menunjukkan rentannya nilai perusahaan unggulan terhadap dinamika pasar. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah profitabilitas (Karolina dan Citta, 2024). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas. Beberapa penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Karolina dan Citta, 2024; Wahyuni dan Cipta, 2023),

sementara penelitian lain menemukan hasil yang berbeda (Hidayat dan Khotimah, 2022; Qatrunnada dan Triyonowati, 2022).

Selain profitabilitas, Good Corporate Governance (GCG) juga merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi perusahaan. Mekanisme GCG yang meliputi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit bertujuan mengoptimalkan tata kelola perusahaan dan meminimalisir risiko konflik kepentingan (Sari, 2023). Hasil penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi, sehingga penelitian lebih lanjut dengan objek dan periode spesifik diperlukan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2023-2024 dengan tujuan: (1) menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (2) menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan; (3) menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan; (4) menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan; (5) menguji pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan; dan (6) menguji pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) (Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori ini, penerapan GCG yang baik mendorong manajemen menjalankan fungsinya secara optimal sehingga tujuan memaksimalkan nilai perusahaan terpenuhi (Darniaty, 2023).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran seberapa sukses perusahaan mencapai tujuannya bagi pemegang saham, yang tercermin dari harga saham di pasar modal. Price Book Value (PBV) merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, di mana semakin tinggi PBV menandakan semakin tingginya nilai perusahaan (Sari, 2023; Rahma dan Saleh, 2020).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya (Saddam, dkk., 2021). Return on Assets (ROA) merupakan proksi yang umum digunakan, di mana ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (Fitriingsih dan Syah, 2024).

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme GCG terdiri dari: (1) Komisaris Independen, yaitu anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan atau kepengurusan dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali (Rahma dan Saleh, 2020); (2) Kepemilikan Manajerial, yaitu proporsi saham yang dimiliki manajemen untuk menyeimbangkan kepentingan agen dan prinsipal (Sari, 2023); (3) Kepemilikan Institusional, yaitu kepemilikan saham oleh institusi keuangan yang berperan meminimalkan konflik keagenan (Rahma dan Saleh, 2020); (4) Dewan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan penetapan strategi (KNKG, 2021); dan (5) Komite Audit, yang bertugas memantau efektivitas pengendalian internal dan pelaporan keuangan (POJK No. 55/POJK.04/2015).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori keagenan dan kajian empiris, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Karolina dan Citta, 2024; Merllizcha dan Triyonowati, 2024).

H2: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Indrastuti, 2021; Annisa, 2023).

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Alfarisi, 2019; Bakhtiar dkk., 2020).

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Annisa, 2023; Indrastuti, 2021).

H5: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Bakhtiar dkk., 2020; Sulastiningsih, 2023).

H6: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Bakhtiar dkk., 2020; Indrastuti, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi adalah 45 emiten yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar sebagai LQ45 secara berturut-turut selama periode 2023-2024; (2) laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah; (3) memiliki nilai ROA positif; dan (4) terdapat kepemilikan saham oleh dewan direksi atau dewan komisaris. Data sekunder diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

Tabel 1. Kriteria dan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah emiten yang terdaftar di LQ45	45
2	Perusahaan tidak terdaftar berturut-turut selama periode pengamatan	(5)
3	Perusahaan laporan keuangan menggunakan mata uang asing (dolar)	(11)
4	Perusahaan memiliki laba negatif selama periode pengamatan	(2)
5	Perusahaan yang seluruh anggota dewan direksi dan dewan komisarisnya tidak memiliki saham perseroan	(7)
Total Perusahaan Sampel		20
Total Sampel Penelitian (periode 2 tahun)		40
Sumber: Data diolah (2025)		

Variabel penelitian terdiri dari: (1) Nilai Perusahaan (Y) diukur dengan PBV = Harga Pasar per Saham / Nilai Buku per Saham; (2) Profitabilitas (X1) diukur dengan ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%; (3) Komisaris Independen (X2) = Jumlah Komisaris Independen / Total Dewan Komisaris; (4) Kepemilikan Manajerial (X3) = Jumlah Saham Manajemen / Total Saham Beredar × 100%; (5) Kepemilikan Institusional (X4) = Kepemilikan Saham Institusi / Total Saham Beredar × 100%; (6) Dewan Direksi (X5) = Jumlah Anggota Dewan Direksi; dan (7) Komite Audit (X6) = Jumlah Komite Audit dari Komisaris Independen / Total Komite Audit.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	40	0.49	29.70	6.7222	6.10347
KOI (X2)	40	0.33	0.70	0.4615	0.10550

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM (X3)	40	0.00	71.97	3.8713	15.82808
KI (X4)	40	17.14	128.95	65.5220	22.03610
DD (X5)	40	4.00	12.00	8.4000	2.73440
KA (X6)	40	0.25	1.00	0.3988	0.15976
PBV (Y)	40	0.03	7.75	2.2178	1.79088

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata 6,7222% dengan standar deviasi 6,10347. Komisaris independen (KOI) memiliki rata-rata 0,4615, yang berarti rata-rata 46,15% anggota dewan komisaris adalah komisaris independen, telah melampaui persyaratan minimum 30% sesuai POJK No. 33/POJK.04/2014. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki rata-rata yang sangat rendah yaitu 3,8713%, sedangkan kepemilikan institusional (KI) rata-rata sebesar 65,5220%. Nilai perusahaan (PBV) memiliki rata-rata 2,2178, menunjukkan harga saham rata-rata berada di atas nilai bukunya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,056 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan seluruh nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki Sig. > 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan Runs Test menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078 > 0,05, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,309 (30,9%) menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 30,9%, sedangkan 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Uji F menghasilkan F hitung sebesar 3,903 dengan signifikansi 0,005 < 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak (fit).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0.399	2.368		-0.168	0.867
ROA (X1)	0.134	0.060	0.458	2.235	0.032
KOI (X2)	8.985	3.235	0.529	2.778	0.009
KM (X3)	0.032	0.017	0.286	1.874	0.070
KI (X4)	-0.008	0.013	-0.101	-0.618	0.541
DD (X5)	-0.268	0.142	-0.409	-1.882	0.069
KA (X6)	0.576	1.864	0.051	0.309	0.759

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$Y = -0,399 + 0,134X1 + 8,985X2 + 0,032X3 - 0,008X4 - 0,268X5 + 0,576X6 + e$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 0,134 dan signifikansi $0,032 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dikelola, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif yang mendorong minat investor dan mendongkrak harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, di mana profitabilitas yang tinggi menunjukkan manajemen telah mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk kepentingan pemegang saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian Karolina dan Citta (2024) serta Merllizcha dan Triyonowati (2024).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 8,985 dan signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan karena memperkuat fungsi pengawasan dan menciptakan iklim perusahaan yang lebih objektif dan transparan. Dalam perspektif teori keagenan, komisaris

independen berfungsi sebagai mekanisme penyeimbang untuk meminimalisir konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Hasil ini sejalan dengan Bakhtiar dkk. (2020), Indrastuti (2021), dan Annisa (2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig. 0,070 > 0,05), sehingga H3 ditolak. Tidak signifikannya variabel ini diduga karena porsi kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris pada perusahaan sampel sangat kecil, rata-rata hanya 3,87%. Proporsi yang minim ini belum mampu menciptakan kesetaraan kepemilikan seperti yang diasumsikan dalam teori keagenan, sehingga manajer tidak merasakan risiko atau keuntungan yang material dari kepemilikan sahamnya. Hasil ini bertentangan dengan Alfarisi (2019) dan Bakhtiar dkk. (2020), namun mendukung temuan Sulastiningsih dkk. (2023).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig. 0,541 > 0,05), sehingga H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa investor institusi mungkin belum maksimal menjalankan peran pengawasannya, atau bersifat pasif dan lebih berfokus pada investasi jangka pendek, sehingga tidak berdampak langsung pada pengurangan biaya keagenan maupun peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini relevan dengan Vashti dan Nugraheni (2024) serta Yusef dkk. (2021), meskipun berbeda dengan Annisa dkk. (2023).

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig. 0,069 > 0,05), sehingga H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan pada emiten LQ45. Banyaknya jumlah direksi tidak menjamin peningkatan efektivitas pengelolaan yang dapat direspons pasar, karena efektivitas dewan direksi lebih ditentukan oleh kompetensi individu daripada kuantitas anggota. Hasil ini mendukung Anwar (2023) dan Sari (2023), meskipun berbeda dengan Indrastuti (2021).

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig. 0,759 > 0,05), sehingga H6 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa pasar mungkin melihat komite audit sebagai pemenuhan regulasi semata, atau investor lebih fokus pada hasil kinerja keuangan akhir daripada

mekanisme pengawasan internal. Temuan ini selaras dengan Dewi dkk. (2025), meskipun berbeda dengan Bakhtiar dkk. (2020) dan Sulastiningsih (2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45; (2) Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45; (3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45; (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45; (5) Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45; dan (6) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan LQ45. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan pengawasan independen merupakan faktor fundamental penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Bagi perusahaan, disarankan untuk terus fokus pada strategi efisiensi biaya dan optimalisasi aset serta mempertahankan atau meningkatkan proporsi komisaris independen. Bagi investor, disarankan untuk memprioritaskan analisis terhadap ROA dan struktur tata kelola independen dalam mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti kebijakan dividen, CSR, atau struktur modal, serta memperluas objek penelitian di luar indeks LQ45 dan menggunakan proksi nilai perusahaan alternatif seperti Tobin's Q.

Daftar Pustaka

- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Return On Assets Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 42-48.
- Anwar, K. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(2), 282-288.
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95-104.
- Dewi, N. P. D., Erlinawati, N. W. A., & Pramuki, N. M. W. A. (2025). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 231-247.

- Fitriningsih, E., & Syah, M. J. (2024). Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(4), 213-226.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Indrastuti, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karolina, D. L. J., & Citta, A. B. (2024). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 105-126.
- KNKG. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governansi.
- Permatasari, K. I., & Musmini, L. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 407-417.
- Qatrunnada, S. V., & Triyonowati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(8).
- Rahma, F., & Saleh, M. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan: Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Barang Baku Di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74-93.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-
- 114 | Hita_Akuntansi dan Keuangan